

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang akan dilaksanakan peneliti mulai dari menggali permasalahan dan data awal sampai dengan pembuatan laporan penelitian yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Desain penelitian dibutuhkan untuk memberikan arah kepada peneliti dalam menyusun prosedur penelitian. Sedangkan Nasution (2009, hlm. 23) menjelaskan desain penelitian adalah “Rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”. Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan bagaimana kinerja tata usaha terhadap upaya peningkatan layanan mutu pendidikan di SMAN 1 Pamanukan Kabupaten Subang, maka desain penelitian yang sangat sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Sugiyono (2013, hlm. 24) mengemukakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sementara itu Supardi (2005, hlm. 28) memaparkan pengertian penelitian deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

3.1.2 Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dilaksanakan pada kondisi yang alamiah, artinya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan serta tidak diatur dan direkayasa oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 37) bahwasannya “Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Sedangkan menurut Djarm’an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 22) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa, yakni makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu perkembangan konsep teori”.

Masih dalam konsep pengertian penelitian kualitatif, Lexy J Moeloeng (2006, hlm. 4) memberikan pemahaman bahwasannya pendekatan atau “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”. Pemaparan tersebut menegaskan bahwasannya peran seorang peneliti dalam pendekatan kualitatif sangat penting dan utama, dimana peneliti sebagai orang yang benar-benar dalam menggali data kepada responden, menafsirkannya dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh. Peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data kepada responden diharuskan memiliki sifat yang dapat dipercaya oleh responden, sehingga data yang hendak didapatkan benar-benar membantu dalam memecahkan masalah penelitian serta kebutuhan data yang diperlukan terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pemaparan yang dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006, hlm. 116) bahwasannya pendekatan kualitatif “menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan

diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang terlibat dalam penelitian, ada cara untuk mendapatkan data penelitian pada umumnya, yakni dengan penentuan populasi dan sampel. Namun, konsep populasi dan sampel pada penelitian kualitatif ini berbeda dengan konsep populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif, jika dalam penelitian kuantitatif populasi merupakan jumlah keseluruhan partisipan penelitian dan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara teknik tertentu untuk menjadi responden penelitian.

Menurut Spradely (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 297) mengemukakan “Populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *“social situation”*, atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat., pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis”. Sedangkan Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 46) menyatakan populasi adalah “Objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sedangkan sampel adalah “Bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara representatif”.

Subjek atau informan dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi, karena penelitian kualitatif tidak melaksanakan perhitungan sedemikian rupa seperti penelitian kuantitatif. Partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dan *snowball sampling*.

Purpose Sampling adalah “Cara menentukan subjek/objek sesuai tujuan, yang dengan pertimbangan pribadi, peneliti dapat memilih subjek/objek yang representatif”. Sementara itu *Snowball sampling* adalah “Salah satu bentuk/cara mengambil sampel dengan teknik secara berantai seperti bola salju yang menggelinding” Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2014, hlm. 47-48). Teknik *snowball sampling* bermula pada informasi yang

didapat dari responden penelitian yang belum lengkap, maka peneliti dapat mencari sampel yang lebih tau, begitu seterusnya hingga jumlah sampel dirasa cukup untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, partisipan penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan responden atau orang yang dipercaya dapat memberikan data atau informasi yang hendak dicari. Partisipan penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha di SMAN 1 Pamanukan Kabupaten Subang.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Wakil Kepala Sekolah	WKS
3.	Guru	GR
4.	Staf Tata Usaha	STU
5.	Siswa	SW
6.	Orang Tua	OT

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini ialah tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk mencari data/informasi dan memecahkan masalah penelitian, yaitu bertempat di SMAN 1 Pamanukan Kabupaten Subang yang bertempat di Jl. Eyang Tirtapraja No. 83, Pamanukan Kec. Pamanukan, Kab. Subang Prov Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) mengemukakan “Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian yang berhubungan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini peneliti diharuskan memperhatikan kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian, hal tersebut sangatlah penting mengingat

penelitian kualitatif menggambarkan objek yang sebenarnya yang hendak diteliti.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 38) bahwasannya “Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Dengan pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasannya seorang peneliti dalam penelitian kualitatif harus memahami dengan baik teori dan pengetahuan yang luas sehingga peneliti mampu dalam bertanya, menganalisis, memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari responden.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014, hlm. 307) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- (b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- (c) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
- (d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata;
- (e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; dan
- (f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan atas data yang diperolehnya sebagai bentuk balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Dengan demikian, di dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya merupakan peneliti itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merancang sebuah kisi-kisi penelitian untuk memberikan arah fokus penelitian berupa data apa saja yang hendak dicari, diteliti, dianalisis dan ditafsirkan sehingga menjadi temuan yang membantu dalam memecahkan masalah penelitian. Kisi-kisi penelitian tersebut berupa dimensi, indikator serta item yang akan dicari oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenstasi di SMAN 1 Pamanukan

Kabupaten Subang. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

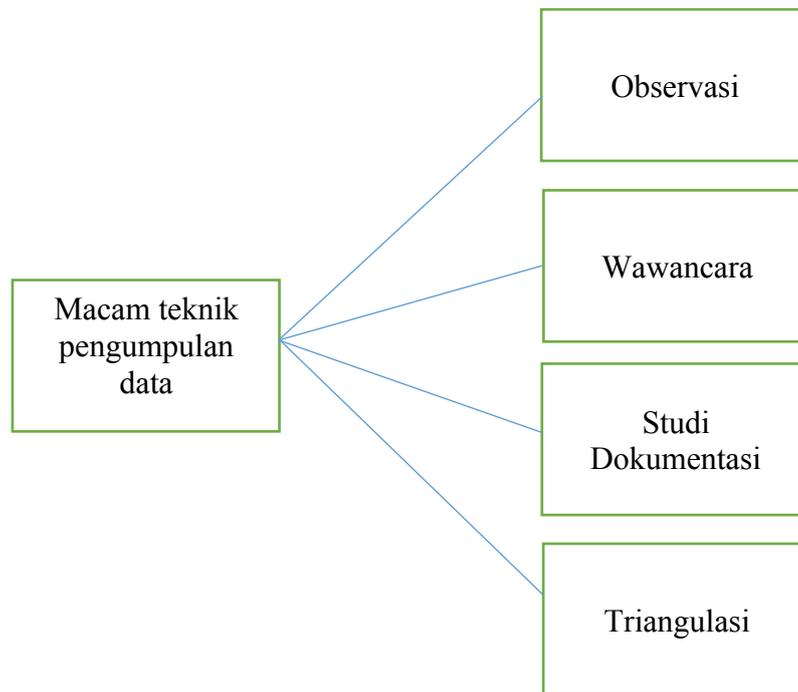
Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1.	Kinerja	1. Kehadiran kerja	1. Kehadiran sesuai dengan ketentuan lembaga 2. Tidak terlambat saat masuk kerja	Absensi	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKS • GR • STU
		2. Motivasi kerja	1. Semangat dalam bekerja 2. Rajin dan tekun	Catatan Standar Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKS • GR • STU
		3. Lingkungan kerja	1. Lingkungan yang nyaman 2. Lingkungan yang rapi dan	Data Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKS • GR • STU

NO	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
			tertata			
		4. Keaktifan dalam bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cepat dan cermat 2. Fokus dalam bekerja 	Catatan Standar Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • KS • WKS • GR • STU
2.	Layanan Berkualitas	1. Kepuasan Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada keluhan 2. Pencitraan lembaga 	Data Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • SW • OT
		2. Tercapainya Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja yang Baik 2. Dukungan yang Baik 	Data Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • SW • OT

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan untuk menggali data yang di dapat dari responden, salah satu tahapan dalam penelitian yang penting adalah pada pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, Sugiyono (2014, hlm. 376) mengemukakan teknik-teknik pengumpulan data penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 376)

3.3.2.1 Observasi

Ridwan (2004, 137) menjelaskan bahawasannya “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran”, Sedangkan Sukmadinata (2012, hlm. 220) mengungkapkan bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sementara itu peneliti memaknai observasi adalah suatu kegiatan yang

bersifat pengamatan yang jelas, rinci, dan lengkap, serta sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan tentunya untuk mendapatkan data dan informasi secara rinci dari responden. Lexy J Moeloeng (2010, hlm.186) menjelaskan bahwasannya “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan Dedi Mulyana (2006) mengemukakan wawancara sebagai berikut:

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. (hlm. 120)

Selain itu, ada langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri proses wawancara
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh. (hlm. 389)

Peneliti ketika hendak mendapatkan gambaran, data atau informasi dalam penelitian menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur secara langsung kepada responden, maupun lewat *telepon*.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi dan menambah keakuratan, kebenaran data, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari data-data di lapangan. Studi dokumentasi merupakan kegiatan penelaahan data dan informasi yang didapatkan secara sistematis sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan suatu kejadian. Data yang di peroleh dari peneliti dapat dipertanggungjawabkan salah satunya dengan studi dokumentasi. Sugiyono (2014, hlm. 329) menjelaskan “Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang”.

3.3.2.4 Trianggulasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif selain dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, terdapat teknik lainnya yakni triangulasi. Trianggulasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 331) diartikan sebagai “Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” Artinya bila peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan datanya, maka peneliti tersebut juga dapat dikatakan telah menguji kredibilitas (kepercayaan) data.

Menurut Lexy J. Moeloeng (2010, hlm.324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang disarankan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Lexy J Moeloeng (2010, hlm. 248) bahwasannya analisis data yakni sebagai berikut.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sementara itu, Bogdan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334) ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga temuan mudah dipahami dan mudah diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilaksanakan oleh peneliti sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan ketika selesai di lapangan. Sedangkan Noeng Muhadjir (1988, hlm. 104) menyatakan “Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif menurut Ahmad Tanzeh (2004, hlm. 31) yakni sebagai berikut:

1. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.

6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus

3.5 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferbility*, *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Sugiyono (2014, hlm. 367-377) memaparkan penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kredibilitas

Terdapat berbagai macam cara dalam pengujian kredibilitas data, yakni melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*, sementara itu uji kredibilitas yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi. Sugiyono (2014, hlm. 331) memaparkan bahwasannya tiranggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan datanya, maka peneliti tersebut juga dapat dikatakan telah menguji kredibilitas (kepercayaan) data.

3.5.2 Pengujian *Tranferability*

Pengujian ini dikenal juga dengan *validitas eksternal*, yaitu pengujian yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berhubungan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Jika pembaca laporan

penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

3.5.3 Pengujian *Dependability*

Pengujian ini dikenal sebagai pengujian realibilitas dalam penelitian kualitatif, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3.5.4 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian ini disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.